

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jawa Timur merupakan Provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik dalam menarik minat wisatawan. Jawa Timur memiliki potensi disegala bidang, salah satunya yaitu potensi wisata yang beraneka ragam serta memiliki keunikan tersendiri. Provinsi Jawa Timur sendiri terdiri dari beberapa Kabupaten, dan setiap Kabupaten memiliki pesona dan cita ragam tersendiri yang mampu dijadikan sebagai ciri khas masing-masing. Pesona dan cita ragam setiap Kabupaten di Jawa Timur dapat kita nikmati mulai dari keragaman pesona alam, makanan khas, kebudayaan, hingga adat istiadat yang masih dilestarikan dan dijunjung tinggi.



Gambar 1. 1 Pintu Masuk Kabupaten Sampang

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terletak diantara Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Pamekasan. Daratan geografis Kabupaten Sampang dibatasi oleh laut Jawa, laut Flores, dan selat Madura. Kabupaten Sampang memiliki topografi wilayah yang berupa dataran rendah dan perbukitan kapur, sehingga Kabupaten Sampang memiliki potensi keindahan dan keunikan mulai dari keindahan alam, budaya, kuliner, dan penduduknya. Kabupaten Sampang terbagi menjadi dua wilayah, yaitu Sampang daerah utara dan Sampang daerah selatan. Wilayah utara terkenal akan potensi

wisata alam, wisata edukasi (edu wisata) dan hasil pertaniannya, sedangkan di wilayah selatan Sampang lebih terfokus pada kegiatan Pemerintahan Kota Sampang, cagar budaya, dan wisata religi. Kabupaten sampang memiliki berbagai potensi pariwisata yang mencakup wisata alam, wisata budaya, dan wisata religi. Terdapat beberapa lokasi hingga ragam kesenian yang berpotensi sebagai objek wisata yang telah dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Sampang, seperti Masjid Agung Sampang, Pulau Mandangin, Pantai Camplong, Pantai Lon Malang, Air Terjun Toroan, Tari Malate Sato'or, Karapan Sapi, Kesenian Daol Dug-Dug dan lain-lain, serta masih banyak pula destinasi wisata yang masih dikelola oleh masyarakat sekitar itu sendiri.

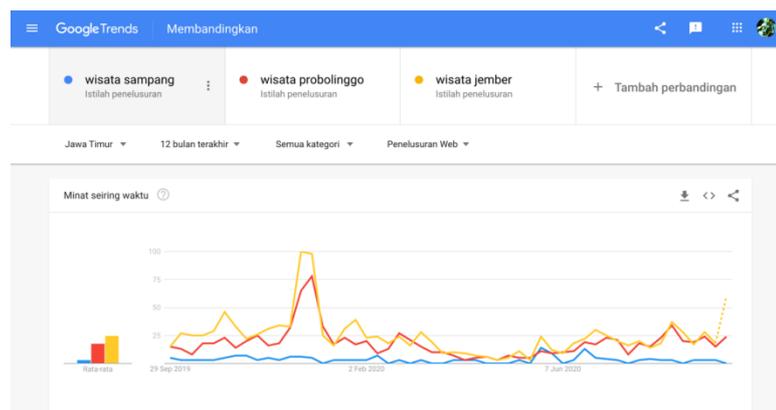
Pada zaman dahulu, Kota Sampang merupakan salah satu wilayah yang berpengaruh dalam perkembangan kerajaan Islam, khususnya di pulau Madura, sehingga berdampak terhadap kebudayaan Kota Sampang. Keberadaan kebudayaan tersebut kemudian dijadikan sebagai ciri khas Kota Sampang dan terus dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat hingga sampai ini. Budaya tersebut dapat dijumpai dalam beragam bentuk, seperti pertunjukan seni, tarian tradisional khas, seni arsitektur, kuliner khas hingga budaya kehidupan sosial di masyarakat setempat. Salah satu kebudayaan yang sengaja dikembangkan oleh masyarakat Kabupaten Sampang yaitu pada tarian tradisional khas milik mereka yang bernama Tari Malate Sato'or.

Tari Malate Sato'or merupakan salah satu tarian tradisional khas Kabupaten Sampang yang sengaja dikembangkan oleh masyarakat setempat dengan menganut atau menerapkan adat istiadat sebelumnya. Tari ini dapat dikatakan sebagai tarian baru yang lebih tepatnya dikembangkan oleh Bapak Rahman selaku Budayawan Kabupaten Sampang. Tarian Malate Sato'or secara konseptual dibuat pada tahun 2005 dan diimplementasikan secara luas pada tahun 2014. Tari Malate sato'or merupakan tarian tradisional masyarakat Kabupaten Sampang yang sering ditampilkan diberbagai acara besar seperti untuk penyambutan tamu penting, acara adat dan sebagai pembukaan *event* tahunan atau *event* penting lainnya.

Tari Malate Sato'or tentunya memiliki perbedaan dengan tarian tradisional yang lain. Tari Malate Sato'or memiliki ciri khas dan makna masing masing. Selaku pencipta Tari Malate Sato'or, Pak Rahman mengatakan bahwa Tari Malate Sato'or

memiliki makna tersendiri, yaitu dua definisi menjadi satu tujuan, sebuah penghormatan dan keberuntungan atau secara filosofis yaitu sebuah kerendahan terhadap menghargai suatu tamu yang datang dan berkunjung ke Kota Sampang. Tari Malate Sato'or ini sejatinya dapat ditemukan di dua kabupaten di Madura, yaitu di Kabupaten Sampang dan di Kabupaten Sumenep. Meskipun memiliki nama yang sama, tetapi antara tarian Malate Sato'or pada Kabupaten Sampang dan Kabupaten Sumenep memiliki perbedaan, yaitu terletak pada pesan (filosofi) tarian yang dibawakan dan aksesoris melati yang ada pada sanggul penari. Ciri khas dari Malate Sato'or ini sendiri yaitu senjata keris yang melambungkan sebuah keberuntungan dan bunga melati yang terangkai melambungkan suatu martabat masyarakat Sampang.

Adanya Tari Malate Sato'or yang merupakan budaya seni tari baru, menambah daftar potensi wisata di Kabupaten Sampang. Namun, wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Sampang sampai saat ini masih minim dan kalah *eksis* dari kabupaten lain di Pulau Madura. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari pencarian kata kunci di *Google Trends*, *popularitas* yang hasilnya akan menunjukkan sebuah data berbentuk grafik. Dalam grafik tersebut menjelaskan bahwa destinasi wisata di Kabupaten Sampang masih kalah populer, bahkan sangat jauh perbandingannya dengan destinasi wisata di provinsi Jawa Timur seperti wilayah pariwisata Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Jember.



Gambar 1. 2 Grafik Google Trends 2019-2020

(Sumber: Google Trends 2020)

Bahkan, meski *image* Tari Malate Soto'or ini dianggap sangat melekat dan dianggap sebagai salah satu ciri khas dari Kabupaten Sampang, tetapi masih banyak orang awam yang belum mengetahuinya, khususnya orang-orang yang berdomisili selain di Pulau Madura. Sedangkan, bila dipelajari lebih dalam lagi, Tari Malate Soto'or ini berpotensi sebagai daya tarik tersendiri dalam mengenal dan menarik minat wisatawan terhadap Kabupaten Sampang.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya ketidak stabilan minat wisatawan dalam mengunjungi Kabupaten Sampang ini dikarenakan kurangnya media promosi dan kegiatan promosi terhadap Kabupaten Sampang. Minimnya tingkat kesadaran terhadap teknologi informasi dikalangan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Sampang, menjadi faktor kurangnya kegiatan promosi untuk Kabupaten Sampang ini sendiri. Jika saja masyarakat di Kabupaten Sampang mau lebih terbuka terhadap perkembangan informasi, maka adanya berbagai potensi pariwisata yang disuguhkan akan menguntungkan pula untuk sektor perekonomian di Kabupaten Sampang ini.

Namun untuk saat ini, selain permasalahan yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, terdapat permasalahan yang jauh lebih besar, yaitu sedang terjadinya situasi Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini mulai terjadi pada bulan maret tahun 2020 dan tidak dapat diprediksi kapan akan berakhir (berdasarkan mulai masuknya ke Indonesia). Pandemi ini berdampak pada banyak industri di seluruh belahan dunia, dan membuat sektor perekonomian menjadi melemah hingga terjadi krisis. Salah satu industri yang biasanya dapat menunjang perekonomian suatu Negara di seluruh dunia adalah industri pariwisata. Sehingga dapat dipastikan industri pariwisata di seluruh dunia saat ini tengah melemah hingga berhenti secara total akibat terjadinya Pandemi Covid-19 ini.

Melemahnya industri pariwisata akibat virus corona tentu juga terjadi di Indonesia. Industri pariwisata merupakan sebuah industri yang melibatkan manusia sebagai komoditas utamanya, seperti mulai dari hotel, restoran, agen perjalanan hingga lokasi wisata tersebut yang mengandalkan pemasukan mereka selaku wisatawan domestik dan mancanegara ini mengalami krisis akibat virus corona. Terjadinya pembatasan sosial, tidak boleh menimbulkan suatu kerumunan orang, dan mudahnya virus Covid-19 ini menyebar, juga menjadi alasan yang cukup kuat

untuk mengalahkan industri pariwisata, baik dari segi kaca mata pemerintah, warga setempat, hingga wisatawan yang biasanya berkunjung. Oleh karena itu, pada saat ini destinasi wisata di Indonesia mengalami penurunan pengunjung yang cukup drastis bahkan dapat menyentuh angka nol.

Namun, setelah masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) selesai dan pemerintah menilai situasi dan kondisi pandemi di Indonesia mereda, maka pemerintah mulai merencanakan adanya normal baru (*New Normal*), dimana warga diperbolehkan melakukan kegiatan seperti biasanya, namun wajib menjalankan protokol kesehatan sebagai antisipasi penyebaran virus Covid-19 ini. Maka dengan adanya normal baru (*new normal*) ini, secara perlahan industri pariwisata di Indonesia juga mulai dibuka. Membangkitkan sektor pariwisata di era baru (*New Normal*) menjadi tugas semua lapisan masyarakat. Ada sejumlah cara yang dapat dilakukan agar industri pariwisata perlahan lahan kembali seperti semula, salah satu caranya yaitu menyebarluaskan promosi.

Pada masa seperti sekarang ini (masih adanya pandemic Covid-19), peran media sosial sebagai suatu media promosi dinilai sangatlah strategis. Menurut Najamuddin (2020) dalam sebuah artikel yang dipublish pada website hariannusa.com, menjelaskan bahwa promosi di media sosial itu penting, karena dalam situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini tidak memungkinkan pemerintah maupun pelaku pariwisata lainnya untuk melakukan kontak secara aktif dengan masyarakat, guna menghindari penyebaran pandemi secara meluas. Lebih menguatkan promosi melalui media sosial bukan hanya sekedar untuk mempromosikan suatu pariwisata saja, namun perlu dilakukan sebuah sosialisasi kepada masyarakat agar mereka terlibat secara aktif dalam penyebaran berita baik serta memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat terkait penggunaan media sosial terutama dalam bidang kepariwisataan.

Penguatan citra suatu daerah juga tidak terlepas dari penguatan media promosi yang menunjang tersebar luasnya informasi mengenai pemasaran pariwisata. Mengutip dari Yoeti (2005:32) “ Hakekat pemasaran pariwisata adalah usaha yang dilakukan *stakeholder* pariwisata baik swasta maupun pemerintahan untuk menarik minat wisatawan (mancanegara dan domestik) lebih banyak datang atau lebih banyak tinggal dan lebih banyak membelanjakan dolar atau rupiahnya

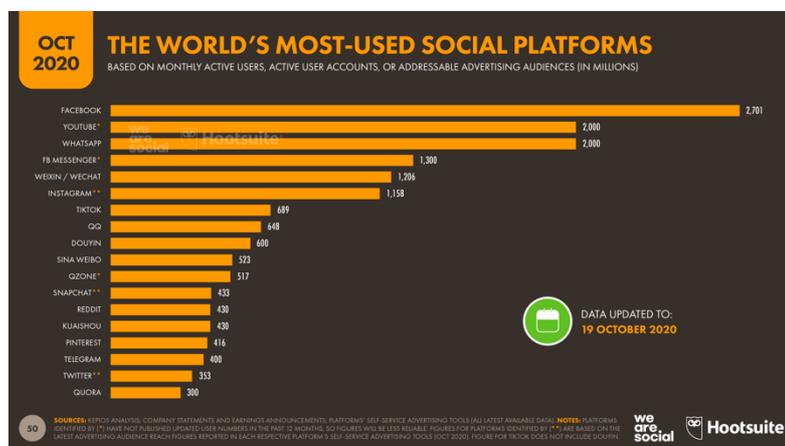
pada destinasi wisata yang mereka kunjungi”. Pemasaran pariwisata dapat diterapkan menggunakan teknik dan strategi pemasaran modern, hal ini termasuk dalam penyaluran distribusi dengan memperlihatkan wisata budaya melalui video promosi yang memuat informasi Kota Sampang dan sesuai dengan target pasar yang dijadikan sasaran.

Pengkajian tentang media promosi komunikasi yang bersifat informatif serta mampu menampilkan suasana pariwisata secara langsung kepada audiens dapat dilakukan melalui media promosi berupa audio visual. Salah satu bentuk media audio visual adalah video. Video merupakan sebuah media visual yang menampilkan gambar bergerak dan efek suara secara bersamaan. Seperti yang dikatakan oleh Anshori (2010:37) bahwa, video menampilkan gambar bergerak dengan menggunakan berbagai teknik pengambilan yang beragam, serta lebih jelas menampilkan panorama keindahan dan kelebihan tempat wisata tersebut. Dengan dipilihnya media promosi berupa video, maka akan membuat penonton atau target *audience* ingin berkunjung untuk berwisata pada tempat tersebut.

Tabel 1. 1 Jenis Media dan Sifat Media

Jenis Media	Sifat
Cetak	Dapat di baca, dimana saja, dan kapan saja
	Dapat di baca berulang-ulang
	Daya rangsang rendah
	Daya jangkau terbatas
Audio	Dapat di dengar bila siaran
	Daya rangsang rendah
	Biaya relatif murah
	Daya jangkau luas
Audio Visual	Dapat didengar dan dilihat bila ada siaran
	Daya rangsang sangat tinggi
	Biaya mahal
	Daya jangkau luas

Menurut praktisi videografi, Didit. S menegaskan, “Video promo merupakan salah satu dari bentuk/bagian dari materi promosi yang berupa kombinasi antara audio dan visual yang dihasilkan dari sebuah konsep (materi promosi) yang direalisasikan dibentuk menjadi sebuah daya Tarik tersendiri atau bisa bersifat persuasif bagi target audien”. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media promosi berupa video merupakan kombinasi dari sebuah pertanyaan atau pemaparan suatu pesan dan informasi tertentu yang dapat didengar dan dilihat, sehingga menjadi terasa lebih hidup dan merangsang panca indra seseorang.



Gambar 1. 3 Most Used Social Media Platform

(Sumber: https://images.squarespace-cdn.com/content/v1/5b79011d266c077298791201/1603177544317-X7QNH21CWNVCVZ96BIVY/ke17ZwdGBTodd18pDm48kPTrHXgsMrSIMwe6YW3w1AZ7gQa3H78H3Y0txjaiv_ofDoOvxcdMmMkkDsyUqMSsMWxHk725yiiHCCLfrh80Iz4YTzHvnKhyp6Da-NYroOW3ZGjoBKy3azqku80C789l0p52bY8kZn6Mpkp9xtPUVLhvLurswpbKww0DWqBh58NLxQZMhB36LmtxTXHHtLwR3w/The+World%27s+Top+Social+Media+Platforms+in+October+2020+DataReportal?format=1500wrq, 18.00 WIB, 11 Januari 2021)

Melaksanakan promosi pariwisata melalui media berupa video merupakan salah satu cara yang sangatlah mudah proses penyebarannya. Terutama pada era *New Normal* seperti saat ini yang serba mengandalkan media sosial sebagai tempat melakukan promosi hingga berbisnis untuk mengurangi penyebaran Covid-19 secara merata. Banyak masyarakat luas dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan media sosial, contohnya seperti imstagram dan youtube. Dalam dunia sosial media tidaklah luput dari suatu media yang berupa video, karena video dapat menampilkan sebuah informasi, gambar bergerak (visual), audio, serta menyajikan alur cerita yang dapat dinikmati dan langsung tertuju kepada target *audience*. Oleh

sebab itu, agar masyarakat dapat mengenal lebih dekat, maka dibuatlah video promosi Tari Malate Sato'or untuk meningkatkan industri wisata, khususnya budaya di Kabupaten Sampang. Jadi adanya hal tersebut, sesuai dengan kebutuhan pengembangan pariwisata yang dapat mengakomodasi daya tarik wisata di Kabupaten Sampang, khususnya bertemakan budaya. Dengan adanya pembuatan video promosi Tari Malate Sato'or ini pula, diharapkan mampu menarik audiens atau calon wisatawan untuk mengunjungi berbagai wisata di Kabupaten Sampang dan mampu membangun perekonomian masyarakat sekitar pada era-*new normal* ini.

1.2 Identifikasi Masalah

- Belum terkelolanya dengan maksimal potensi-potensi wisata budaya di Kabupaten Sampang.
- Perlu adanya pengenalan Tari Malate Sato'or kepada masyarakat luas sebagai salah satu icon kebudayaan Kabupaten Sampang.
- Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kurang memadainya sarana media promosi berupa video Wisata Budaya yang bertujuan untuk memberikan informasi pariwisata Kabupaten Sampang melalui media online dimasa pandemi ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana merancang video promosi seni tari Malate Sato'or sebagai upaya memperkenalkan wisata budaya Kabupaten Sampang?” yang bertujuan untuk mempromosikan dan mengenalkan potensi wisata budaya Kabupaten Sampang kepada wisatawan, agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan berwisata ke Kabupaten Sampang.

1.4 Batasan Masalah

Dari uraian di atas, perlu adanya suatu Batasan masalah agar dalam proses pengerjaan video promosi wisata budaya Kabupaten Sampang lebih

terarah. Agar pemecahan masalah dapat dijalankan secara efektif dan tepat sasaran, maka diperlukan Batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Perancangan ini dibatasi pada perancangan video promosi pariwisata Kabupaten Sampang melalui pendekatan wisata budaya, sehingga tidak melibatkan seluruh potensi wisata yang ada di Kabupaten Sampang.
2. Studi penelitian dibatasi pada lingkup wisata budaya Kabupaten Sampang, khususnya Tari Malate Sato'or dengan beberapa latar pariwisata unggulan di Kabupaten Sampang.
3. Perancangan dibuat berdasarkan referensi-referensi teknis pada penerapan media videografi, yang kali ini menggunakan konsep *cinematography*.
4. Perancangan hanya mencakup wilayah Kabupaten Sampang.
5. Konsep video promosi akan terfokus menampilkan budaya dan wisata yang terdapat di Sampang

1.5 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Sampang kepada seluruh masyarakat, khususnya di luar Kabupaten Sampang melalui media audio visual.
2. Mempromosikan Kabupaten Sampang melalui wisata budaya khususnya dengan Tari Malate Sato'or sebagai salah satu *icon* Tari Kebudayaan Sampang.
3. Meningkatkan jumlah wisatawan lokal maupun internasional guna untuk mendorong perekonomian Kabupaten Sampang, khususnya masyarakat di sekitar lokasi wisata.
4. Mendukung program pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Sampang.

1.6 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari perancangan ini memiliki sifat teoritis dan praktis, yang dijelaskan sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai bahan referensi pemikiran bagi dunia Pendidikan, sehingga dapat memperkaya dan menambah bahan penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan perancangan video promosi Tari Malate Sato'or sebagai upaya memperkenalkan wisata budaya Kabupaten Sampang dimata penduduk lokal maupun mancanegara.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari perancangan ini yaitu untuk menginformasikan dan mengenalkan kepada masyarakat luas agar mengetahui bahwa Kota Sampang memiliki wisata budaya, dan diharapkan dapat menjadi daya tarik minat wisatawan tersendiri untuk mengunjungi Kota Sampang. Hal ini bertujuan pula untuk memajukan perekonomian masyarakat di kawasan Kota Sampang. Serta dengan adanya perancangan ini, dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pemerintahan dan masyarakat sebagai upaya mendukung promosi wisata budaya, sehingga dapat menguatkan citra wilayah Kabupaten Sampang dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung.